

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 915-919; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.389
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: TRAINING MATERIALS

Community Empowerment in the Development of Geoheritage Tourism Cliff Breksi for Improved Livelihood Villagers Sambirejo Yogyakarta [Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Warisan *Geoheritage* Tebing Breksi untuk Peningkatan Taraf Hidup Warga Desa Sambirejo Yogyakarta]

Veronika Wiratna Sujarweni[1], I Made Laut Mertha Jaya[2]

[1]Universitas Respatih Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia.
[2]STIEBBANK Yogyakarta, D.I.Yogyakarta, Indonesia
Email: nana_wiratna@yahoo.com; Email: mad.jaya@yahoo.com.

Abstract

Yogyakarta has a diversity of tourism potential, one of the most recently opened natural attractions is the Breksi Cliff. The location is in Sambirejo Village, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. This tourist attraction is a rocky hill breccia originating from sedimentary ancient volcanic eruptions which were active around 60,000,000 million years ago. People who live around tourism utilize the tourism potential by opening food stalls, grocery stalls, souvenir shops, souvenir shops. However, financial management is still mixed with household finances and has not been recorded. In the area, there is also no food that has been used as a characteristic, so the servants provide financial management training including training in business financial management. Pengabdi offers spicy sweet corn chips as a typical food of breccia cliffs. Then, train the local residents to pack and sell in the stalls around the tour. The training method is in the form of lectures and direct practice. The training activities of business financial management and packaging training to the marketing of typical food products to improve the living standards of the local people run smoothly. The financial training materials provided are designed to be easy to implement. Until now, the servants still provide assistance and establish good cooperation with the Sambirejo Prambanan village, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Financial Management; Typical Food; Breksi Cliff Tourism.

Abstrak

Yogyakarta memiliki keragaman potensi wisata, salah satu wisata alam yang belum lama ini dibuka adalah Taman wisata Tebing Breksi. Lokasinya berada di Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Tempat wisata ini merupakan perbukitan batuan breksi yang berasal dari endapan erupsi gunung api purba yang aktif sekitar 60.000.000 juta tahun yang lalu. Masyarakat yang tinggal di sekitar wisata memanfaatkan adanya potensi wisata tersebut dengan membuka usaha warung makan, warung kelontong, toko souvenir, toko oleh-oleh. Namun, pengelolaan keuangannya masih bercampur dengan keuangan rumah tangga dan belum dibukukan. Di daerah tersebut juga belum ada makanan yang dijadikan ciri khas, maka pengabdi memberikan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Pengabdi menawarkan emping jagung rasa manis pedas sebagai makanan khas tebing breksi. Kemudian, melatih warga sekitar untuk mengemas dan menjual di warung sekitar wisata tersebut. Metode pelatihan berupa ceramah dan praktek langsung. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan usaha dan pelatihan pengemasan sampai pemasaran produk makanan khas untuk meningktakan taraf hidup warga sekitar berjalan dengan lancar. Materi pelatihan keuangan yang diberikan didesain mudah diterapkan, Sampai saat ini pengabdi masih melakukan pendampingan dan menjalin kerja sama yang baik baik dengan desa Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; Makanan Khas; Wisata Tebing Breksi.

Copyright © 2018, Veronika Wiratna Sujarweni; I Made Laut Mertha Jaya
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Yogyakarta memiliki keragaman potensi wisata meliputi potensi wisata budaya, pendidikan, sejarah, dan alam disertai dengan keramahtamahan masyarakatnya menjadikan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Arus kedatangan wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri sangat lancar. Keberhasilan Yogyakarta dalam menarik wisatawan untuk berkunjung telah banyak memberi manfaat kepada masyarakat, melalui penciptaan lapangan kerja, mendorong ekspor hasil-hasil industri kerajinan serta sebagai sumber devisa daerah bahkan dalam beberapa dasa warsa sektor pariwisata telah mampu menjadi generator penggerak perekonomian daerah Yogyakarta.

Salah satu wisata alam yang belum lama ini dibuka adalah Taman wisata Tebing Breksi lokasinya berada di Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat wisata ini merupakan perbukitan batuan breksi. Menurut sejarah tebing breksi terbentuk dari endapan erupsi gunung api purba Semilir dan Nglangeran yang aktif sekitar 60.000.000 juta tahun yang lalu. Pada masa itu Yogya dan sekitarnya masih berupa laut dangkal, sedangkan wonosori gunung kidul juga merupakan wilayah perairan dengan gunung api purba Sumilir dan Nglangeran yang ada di dalam laut tersebut, ketika gunung meletus, erupsi juga terjadi tak henti-hentinya. Erupsi itu mengalir sampai ke wilayah kawasan tebing breksi ini. Kemudian endapan erupsi yang terjadi selama ratusan tahun membentuk bukit breksi dengan lapisan-lapisan batu sesuai dengan tahun erupsi terjadi. Tebing Breksi menjadi saksi warisan sejarah masa purba yang masih dapat kita nikmati sampai saat ini.

Sebelum menjadi tempat wisata, lokasi Taman Tebing Breksi adalah bukit batu yang digunakan oleh warga sekitar untuk melakukan penambangan batuan alam. Di sekitar lokasi penambangan terdapat tempat-tempat pemotongan batuan hasil penambangan untuk dijadikan bahan dekorasi bangunan. Sejak tahun 2014, kegiatan penambangan di tempat ini ditutup oleh pemerintah. Penutupan ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa batuan yang ada di lokasi penambangan ini merupakan batuan yang berasal dari aktivitas vulkanis Gunung Api Purba Sumilir dan Nglanggeran. Kemudian lokasi penambangan ditetapkan sebagai tempat yang dilindungi dan tidak diperkenankan untuk kegiatan penambangan. Setelah penutupan aktivitas tambang tersebut, masyarakat mendekorasi lokasi bekas pertambangan ini menjadi tempat wisata yang layak untuk dikunjungi, melalui Keputusan Kepala Badan Geologi RI Nomor 1157.K/40/BGL/2014 tebing breksi ditetapkan sebagai kawasan warisan geologis (geoheritage), tepatnya pada bulan Mei 2015, diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai wisata baru. Setelah menjadi kawasan geoheritage, praktis warga tak bisa lagi menggantungkan hidup dari penambang batu.

Menurut detik.com 25 desember 2017 bahwa Wisata di Taman Breksi menjadi primadona di libur akhir tahun 2017. Jumlah kunjungan wisatawannya naik secara signifikan dibanding hari biasanya. Jika hari biasa jumlah pengunjung sekitar 1000 sampai 1500 orang, akhir pecan sekitar 4000 pengunjung. Tebing breksi di tahun 2017 mendapatkan gelar juara 1 Anugerah Pesona Indonesia kategori Objek Wisata Baru Terpopuler di Indonesia Kementerian Pariwisata 2017. Selama libur 2017 mencapai lebih dari 20 ribu pengunjung.

Kawasan Taman wisata Tebing breksi merupakan kawasan tanah kas desa, setelah penetapan kawasan wisata geologi, kemudian kawasan wisata tersebut dikelola oleh pemerintahan desa setempat dengan mempekerjakan warga sekitar. Penduduk yang awalnya mayoritas bermata pencarian sebagai penambang batu akan kehilangan mata pencahariannya, sebagai kompensasi pemerintahan desa memberdayakan warga sekitar untuk ikut mengelola taman wisata Tebing Breksi. Dana masuk berasal

Copyright © 2018, Veronika Wiratna Sujarweni; I Made Laut Mertha Jaya
ISSN 2615-2924 (online)

dari parkir dan tiket masuknya belum dipatok hanya suka rela saja. Warga yang ikut menjadi bagian dari pengelolaan taman wisata tebing breksi mendapatkan gaji bulanan dari pemerintahan desa. Di kawasan taman wisata tebing breksi banyak berdiri warung-warung dengan aneka macam makanan, toko souvenir, toko oleh-oleh, pemiliknya adalah warga sekitar tebing breksi.

Warga sebagai pemilik usaha di sekitar tebing breksi masih mencampur keuangan usaha dan rumah tangganya, mereka merasa bahwa usahanya berjalan normal, konsumen banyak berdatangan, namun sebenarnya usahanya tidak mengalami perkembangan. Mereka tidak mengetahui laba yang didapatkan setiap periode, bagaimana pencapaian usaha selama ini, untuk mengembangkan usaha dan menambah karyawan mereka tidak punya dasar untuk pengambilan keputusan itu.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan sebuah usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Wiratna, 2017). Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain dapat mengetahui kinerja keuangan usaha, mengetahui, memilah, dan membedakan harta usaha dan harta pemilik, mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, membuat anggaran yang tepat, menghitung pajak, dan mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Wiratna, 2017). Berdasarkan pengalaman pengabdi memberikan pelatihan pembukuan, Pengabdi merancangkan pembukuan yang sederhana namun tidak menyimpang pada standar.

Tebing breksi merupakan kawasan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan. Biasanya wisatawan membeli makanan yang khas dari tempat tersebut untuk oleh-oleh. Wisata tebing breksi belum mempunyai makanan ciri khas, seperti makanan ciri khas di kawasan wisata kebun buah mangunan adalah tiwul, makanan khas dari daerah wisata kaliurang adalah jadah tempe. Hasil pertanian wilayah sekitar salah satunya adalah jagung, maka pengabdi mengusulkan makanan ciri khas adalah emping jagung rasa pedas manis. Pengabdi memberi pelatihan berupa pengemasan, desain kemasan, pemasaran, perhitungan harga pokok, pembukuan usaha kepada warga sekitar kawasan wisata tersebut. Harapannya adalah warga sekitar dapat membuka home industry untuk produk ini dan dipasarkan di kawasan wisata tersebut.

Keberadaan taman wisata tebing breksi ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan keadaan perekonomian warga di sekitar, masih banyak yang dapat dilakukan oleh warga sekitar untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hal diatas, perlu diadakan kegiatan pelatihan mengelola keuangan usaha untuk para pemilik usaha di sekitar tebing breksi dan memberikan pelatihan pengemasan, desain produk, pemasaran, penentuan harga jual serta pembukuan makanan untuk produk makanan ciri khas emping jagung pedas manis.

ISI

Masyarakat yang tinggal di sekitar wisata memanfaatkan adanya potensi wisata tersebut dengan membuka usaha warung makan, warung kelontong, toko souvenir, toko oleh-oleh. Usaha mereka berjalan namun pengelolaan keuangannya masih bercampur dengan keuangan rumah tangga dan belum dibukukan. Di daerah tersebut juga belum ada makanan yang dijadikan ciri khas, maka pengabdi memberikan pelatihan pengelolaan keuangan meliputi pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Pengabdi mencoba menawarkan emping jagung rasa manis pedas sebagai makanan khas tebing breksi, kemudian melatih warga sekitar untuk mengemas dan menjual di warung sekitar wisata tersebut.

Copyright © 2018, Veronika Wiratna Sujarweni; I Made Laut Mertha Jaya

ISSN 2615-2924 (online)

Metode atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan permasalahan mitra:

1. Untuk melaksanakan pengelolaan keuangan usaha, langkah-langkah yang dilakukan pengabdi adalah sebagai berikut:
   a. Membuat kompilasi materi dari berbagai sumber perencanaan bisnis, penentuan harga pokok produk, pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan, pengalokasian keuntungan, pengembangan usaha. Hasil dari kompilasi tersebut kemudian disusun menjadi sebuah modul/buku ajar. Adapun materinya adalah (Auliyah, 2012):
      - Seluk beluk Usaha
      - Fungsi pengelolaan keuangan
      - Pembukuan usaha bidang jasa
      - Pembukuan usaha bidang dagang
   b. Pembukuan usaha bidang produksi
   c. Metode pengajaran berupa ceramah dan praktek langsung
   d. Jadwal pelatihan dilakukan satu minggu satu kali selama 10 kali pelatihan pengelolaan keuangan, pesertanya adalah warga pemilik usaha di kawasan wisata Tebing Breksi.
   e. Melakukan pendampingan dan evaluasi
2. Untuk makanan khas tebing breksi dipilih berbahan dasar jagung karena lahan tanaman yang ada di tebing breksi salah satunya adalah jagung.
   a. Materi pelatihan berupa
      - Desain kemasan
      - Praktek pengemasan emping jagung pedas manis
      - Penentuan harga jual
      - Pemasaran
      - Pembukuan
   b. Metode pengajaran berupa ceramah dan praktek langsung
   c. Jadwal pelatihan dilakukan satu minggu satu kali selama 6 kali pelatihan pesertanya adalah warga sekitar wisata Tebing Breksi.
3. Melakukan evaluasi dan pendampingan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan usaha dan pelatihan pengemasan sampai pemasaran produk makanan khas untuk meningktakan taraf hidup warga sekitar berjalan dengan lancar. Materi pelatihan keuangan yang diberikan didesain mudah diterapkan, peserta antusias mengikuti setiap minggunya hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka. Sampai saat ini pengabdi masih melakukan pendampingan dan menjalin kerja sama yang baik dengan desa Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada
1. Ketua program studi Akuntansi Universitas Respati Yogyakarta

Copyright © 2018, Veronika Wiratna Sujarweni; I Made Laut Mertha Jaya
ISSN 2615-2924 (online)

2. Ketua program studi Akuntansi STIEBBANK Yogyakarta
3. Kepala desa Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta
4. Perangkat desa Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta
5. Ketua Bumdes Sambi Mulyo
6. Pengurus dan anggota BUMDes Sambimulyo
7. Teman-teman dosen prodi akuntansi Universitas Respati Yogyakarta
8. Teman-teman dosen prodi akuntansi STIEBBANK Yogyakarta
9. Warga desa Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta

REFERENSI

Wiratna, Veronika. (2017). "*Pengantar Akuntansi*". Yogyakarta: Pustaka Baru.

Wiratna, Veronika. (2017). "*Akuntansi Desa*". Yogyakarta: Pustaka Baru.

Copyright © 2018, Veronika Wiratna Sujarweni; I Made Laut Mertha Jaya

ISSN 2615-2924 (online)